

Pengaruh Debt To Equity Rasio (Der), Return On Assets (Roa), Firm Size Terhadap Pajak Terutang

Wisnu Haryo Pramudya¹⁾, Slamet Herutono ²⁾, Evieana Riesty Saputri³⁾*

1) Akuntansi, Politeknik YKPN – Yogyakarta

2) Akuntansi Perpajakan, Politeknik YKPN – Yogyakarta

3) Akuntansi, Politeknik YKPN – Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap pajak terutang dalam perusahaan kontraktor dan real estate yang mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019 sampai dengan 2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pajak Terutang, sedangkan ROA dan Firm Size berpengaruh terhadap Pajak Terutang. Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga diterima.

Kata Kunci: DER, ROA, Pajak Terutang, Firm Size

✉ Corresponding author :
Email Address : evieanars4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan primadona pendapatan negara, dimana pendapatan tersebut sebagai penyumbang terbesar dari pendapatan negara yang ada selain unsur-unsur penerimaan negara yang lainnya. Pendapatan negara tersebut yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan (Putri & Putra, 2017). Pendapatan negara dari sektor pajak untuk tahun 2022 sesuai dengan laporan tahunan Dirjen Pajak tahun 2022 meningkat sampai dengan 115,61% atau sebesar Rp1.716,76 triliun dengan pertumbuhan penerimaan pajak sektor migas sebesar 34,26% dan sektor non migas 33,70% (DJP, 2022). Peningkatan penerimaan pajak di tahun 2021 tersebut merupakan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak yang dilakukan oleh direktorat jenderal pajak.

Walaupun terjadi peningkatan yang cukup dan melampaui target penerimaan negara sektor pajak, masih banyak wajib pajak yang melakukan perencanaan pajak melalui *tax avoidance* guna meminimalisasikan jumlah pajak terutang secara legal dan hal tersebut tidak melanggar aturan atau perundang-undangan perpajakan (Purnama, 2021) Banyak wajib pajak melakukan *tax avoidance* dikarernakan bagi wajib pajak, pajak merupakan pembebanan yang dikeluarkan dan akan mengurangi laba perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) atau rasio total utang terhadap modal, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dijamin dengan modal sendiri (Purnama, 2021). Dari penlitian sebelumnya, dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pajak terutang, seperti yang dikemukakan dalam penelitiannya oleh Digidowiseiso (2019). Akan tetapi ada juga yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pajak terutang, seperti yang dikemukakan oleh Saprudin (2022).

Profitabilitas menurut Riyanto (2008) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai

kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas ini sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan kinerja yang baik maka perusahaan juga akan melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Terbukti bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pajak penghasilan yang terutang yang nantinya akan dibayarkan sebagai bukti pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam beberapa penelitian seperti Wulandari & Anjelika (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

ROA adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan (Kasmir, 2019). Dengan demikian dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur pengembalian investasinya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA salah satu faktor yang mempengaruhi pajak terutang, hal ini dikemukakan oleh (Winda, 2023)

2. KAJIAN LITERATUR

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio total utang terhadap modal, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dijamin dengan modal sendiri (Frengky (2019). Menurut Juwika & Hani (2015) mendefinisikan ratio leverage atau struktur ekuitas dapat diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara hutang (debt) dengan modal (equity). DER menunjukkan berapa banyak modal masing-masing perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk semua kewajibannya. Semakin meningkat rasionya, semakin banyak hutang yang digunakan untuk modal perusahaan (Vindasari, 2020).

Return on Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan Return on asset (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas total aset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan tersebut dari mengelola aset perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019). Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya

Firm Size

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau menghindari pajak (tax avoidance) seperti yang dikemukakan Putri & Putra (2017). Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi pajak terutang seperti dikemukakan oleh Widani (2019), hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menambah ukuran perusahaan, hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tax planning, dimana tax planning akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak atau pajak terutang perusahaan.

Pajak Penghasilan

Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU No 36 /2008), Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib pajak Badan. Setiap tahun Wajib pajak Badan harus melaporkan kewajiban perpajakannya dengan menghitung berapa kewajiban pajak yang masih terutang dan harus disetorkan serta dilaporkan sebelum tanggal 30 April tahun berikutnya setelah tahun pajak berakhir.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pajak Terutang dalam kewajiban perpajakan sebuah perusahaan. Perusahaan biasanya melakukan perencanaan pajak atau bahkan penghindaran pajak, melalui mekanisme yang tidak melanggar undang-undang atau peraturan perpajakan.

Kadangkala perusahaan didalam memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri, dimana modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Kasmir, 2019). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Nasution (2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap pajak terutang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini antara DER dengan Pajak terutang, dapat dirumuskan dalam hipotesis pertama sebagai berikut:

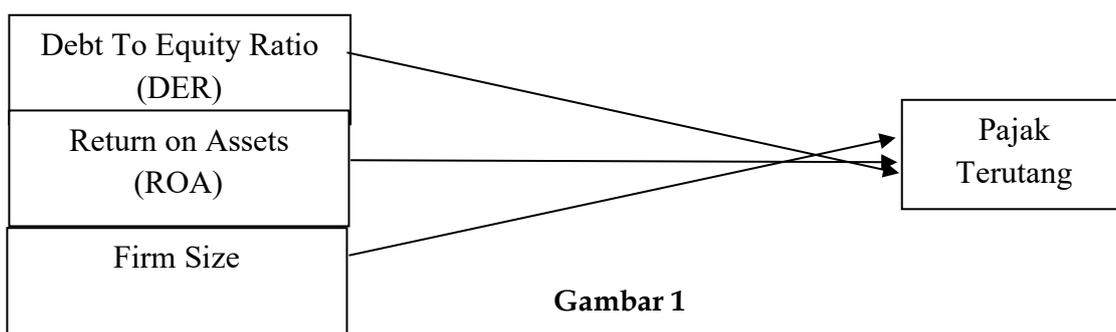
H1 : Debt to Equity Rasio berpengaruh terhadap Pajak Terutang

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan Return on assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Anjelika (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh antara profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA dengan pajak terutang dalam perusahaan. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut yang juga dikuatkan oleh penelitian Nisa (2018) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pajak terutang, maka penelitian ini akan merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Terutang

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran pencapaian keberhasilan perusahaan. Kadangkala ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan, karena dengan ukuran perusahaan maka akan menjadi perhatian fiskus dalam menerapkan kepatuhan terhadap kewajiban perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindarinya. Menurut Widani (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak terutang, dimana hal ini dikuatkan pula oleh Dannasha (2021) yang mengatakan hal yang sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan merumuskan hopotesis ketiga yaitu:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pajak Terutang



Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan dan dianalisis adalah data sekunder dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil laporan keuangan perusahaan kontraktor dan real estate selama 3 tahun pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di mana penggunaan datanya adalah data yang telah ditentukan kriterianya, yaitu laporan yang rutin disajikan dan dipublikasikan selama tiga tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara lengkap.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Pajak Terutang dan menggunakan tiga variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (RO) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size). Untuk variabel independen yang digunakan adalah data pajak terutang yang ada di laporan keuangan yang selama tahun penelitian melakukan publikasi di BEI. Adapun variabel independen pertama Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Untuk variabel independen kedua adalah Return On Asset (ROA) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Adapun variabel independen ketiga adalah ukuran perusahaan (Firm Size) yang diperoleh dari jumlah total asset perusahaan yang ada di laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI berturut-turut selama tahun penelitian.

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda, yang merupakan bentuk regresi yang dirancang untuk menentukan pengaruh antara tiga variabel independen yaitu DER, ROA dan Firm Size terhadap variabel dependen yaitu Pajak Terutang. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dulu data dianalisis dengan uji asumsi klasik, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinearitas serta heteroskedastisitas untuk menguji tidak adanya penyimpangan dalam variabel penelitian. Adapun rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PT = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 UP + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- PT : Pajak Terutang
- DER : Debt to Equity Ratio
- ROA : Profitabilitas dengan proksi Return On Assets
- UP : Ukuran Perusahaan dengan Proksi Ln Total Aset
- ε : Error/Kesalahan baku

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dulu peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data, bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam pengujian regresi terdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis normalitas data dengan menggunakan Kolmogorof Smirnov didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	135
Test Statistic	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092

Sumber data : Penelitian 2023

Dari tabel 1. Tersebut diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.092 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis regresi terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ada korelasi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, karena autokorelasi biasanya muncul karena data berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b		
	R	R Square	Durbin Watson
1	0,897 ^a	0,804	1,852

Sumber data : Penelitian 2023

Dari tabel 2 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,852, di mana nilai tersebut ada di antara nilai DU dan 4-DU, yaitu sebesar 1,764 dan 2,148. Karena nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU maka dapat disimpulkan bahwa data dalam analisis regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam analisis regresi ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam analisis regresi yang digunakan. Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*, yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel *coefficients*. Pengujian multikolinieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF pada model tersebut kurang dari 10 atau tidak. Model dikatakan terjadi multikolinieritas bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dari uji statistik diketahui nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Sig	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
DER	0,620	0,9810	1,019
ROA	0,201	0,9800	1,021
UP	0,000	0,9980	1,002

Sumber data : Penelitian 2023

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel DER, ROA, serta UP lebih dari 0,10 dan nilai VIF-nya masing-masing kurang dari 10. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastiditas

Uji hetrokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam analisis regresi tidak terjadi kesamaan varians antar variabel. Data yang baik untuk digunakan dalam analisis regresi adalah data yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dari uji glesjer dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,961	0,052
DER	1,204	0,231
ROA	0,391	0,696
UP	0,329	0,743

Sumber data : Penelitian 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi untuk DER, ROA dan UP diatas nilai tolerance sebesar 0,05, hal ini membuktikan bahwa data analisis regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	
Pajak Terutang	135	4,95	25,70	18,89	4,10	
DER	135	-55,73	22,78	0,57	5,33	
ROA	135	-0,38	0,44	0,01	0,08	
UP	135	13,75	31,63	26,38	4,11	

Sumber data : Penelitian 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah data yang diolah dan digunakan pada penelitian ini adalah 135 data. Untuk variabel dependen Pajak Terutang mempunyai nilai minimum 4,95 dengan nilai maksimum 25,70, nilai mean 18,89 serta standar deviasi sebesar 4,10. Sedangkan untuk variabel independen pertama yaitu DER mempunyai nilai minimum -55,73 dengan nilai maksimum 22,78, nilai mean 0,57 dan standar deviasi 5,33. Untuk variabel independen kedua ROA mempunyai nilai minimum -0,38 dengan nilai maksimum 0,44, nilai mean 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,08, sedangkan variabel independen ke tiga yaitu UP mempunyai nilai minimum 13,75 dengan nilai maksimum 31,63, nilai mean 26,38 dan nilai standar deviasi sebesar 4,11.

Tabel 6. Analisis Regresi

Analisis Regresi PT = $\alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{UP} + e$			
Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig
Konstanta	-5,396	-5,155	0,000
DER	0,001	0,048	0,961
ROA	6,315	2,694	0,008
UP	0,910	23,739	0,000
Adjusted R Square	0,804		
F-Statistik	179,023		0,000

***Signifikansi level 1%. ** signifikansi level 5%, * signifikansi level 10%.

Sumber data : Penelitian 2023

Penelitian ini menggunakan alat bantu Statistik SPSS Versi 2.2 dengan analisis regresi linear berganda pada signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Alat analisis tersebut untuk menguji hipotesis. Hasil analisis pada tabel 6 diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,804 atau 80,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 80,4% dari variasi dalam variabel dependen yaitu Pajak Terutang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model yaitu DER, ROA dan juga UP dengan pertimbangan banyaknya variabel independen dan ukuran sampel. Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependennya, hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya ada yang kurang dari 0,05 atau 5% dan ada yang lebih dari 0,05 atau 5%. Dari hasil uji Anova atau F test di mana uji tersebut merupakan pengujian secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian koefisien regresi dengan F-statistik dilakukan dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel-variabel independen dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama jika nilai F-tabel atau signifikansinya kurang dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-statistiknya sebesar 179,023 dengan signifikansinya sebesar 0,00. Dari nilai signifikansi 0,00 tersebut di mana kurang dari $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang diuji, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan model penelitian yang digunakan adalah fit.

Pembahasan

Pengaruh DER Terhadap Pajak Terutang

Hasil pengujian variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,961 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempengaruhi variabel dependen Pajak Terutang. Dengan demikian dari hasil analisis disimpulkan bahwa DER tidak mempengaruhi Pajak Terutang dan hipotesis pertama ditolak. Hal ini juga telah dilakukan penelitian oleh Wulandari (2018) dan Tandika (2023) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan dalam hal jumlah Pajak Terutang.

Pengaruh ROA Terhadap Pajak Terutang

Hasil pengujian dari variabel independen ROA diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,008. Nilai signifikansi ROA lebih rendah dari 0,05 atau 5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independen ROA berpengaruh terhadap variabel independen Pajak Terutang. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. ROA berpengaruh terhadap Pajak Terutang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Vindasari (2020), dan Yusrizal (2023) yang sama-sama mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pajak Terutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Terutang

Hasil pengujian dari variabel independen ukuran perusahaan (Firm Size) diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak terutang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen pajak terutang. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima. Kesimpulan ini juga dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pajak terutang atau kewajiban pajak perusahaan seperti penelitian Widani (2019) dan penelitian Kusnanto (2018).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis untuk uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pajak Terutang. Sedangkan untuk variabel independen Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang diprosikan dengan Total Aset berpengaruh terhadap Pajak Terutang. Dengan demikian Hipotesis pertama ditolak sedangkan hipotesis kedua dan ketiga diterima. Penelitian ini menggunakan data hanya perusahaan kontraktor dan real estate yang di publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019 sampai dengan 2021, oleh karena itu belum dapat mewakili semua perusahaan dengan berbagai industri yang ada di BEI. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data semua perusahaan berbagai industri dan tahun penelitian yang lebih banyak, agar kesimpulan dapat digunakan untuk mewakili semua perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dannasha, S. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 3.
- Digdowiseiso, K. dkk. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term Debt To Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 34(4).
- DJP. (2022). *Laporan DJP Tahun 2022* (K. K. RI (ed.); Tahun 2022). Direktorat Jenderal Pajak RI. [https://pajak.go.id/sites/default/files/2023-12/Laporan Tahunan DJP 2022 - Bahasa.pdf](https://pajak.go.id/sites/default/files/2023-12/Laporan_Tahunan_DJP_2022_-_Bahasa.pdf)
- Frengky, F. (2019). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 7(4). <https://doi.org/10.26418/ejme.v7i4.34532>
- Juwika, F. A., & Hani, S. (2015). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(1).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Kusnanto, E., & Gozali, M. Y. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Studia Ekonomika Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 16(2).
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3228>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Rahimah, R. (2021). Tax Planning, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1 (2). <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i2.12671>
- Purnama, H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Farmasi Di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Medikonis*, 12 (1).
<https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.26>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19 (1). <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Riyanto, B. (2008). Dasar - Dasar Pembelanjaan Manajemen. In *Yayasan Penerbit Gajah Mada*.
- Saprudin, S., Dewi, S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3 (02). <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.112>
- SILALAH, E. R. R., & NASUTION, S. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Grosir Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1653>
- Tandika, A., Agustina, D., & Anggita, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.46>
- UU No 36 /2008. (2008). Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. In *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Vindasari, R. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2199>
- Widani, M. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiarta, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 334-349.
- Winda. (2023). Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Pundi*, 07(1), 117-128. <https://doi.org/DOI:10.31575/jp.v7i1.461>
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1).
- Yusrizal, Dewanti, S., Sudarno, S., & Wati, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 3(1).
<https://doi.org/10.58794/bns.v3i1.462>